

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan tahapan yang sangat penting pada proses pendidikan yang dialami setiap siswa. Belajar merupakan perubahan yang dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut sebagai tampak perilaku belajar yang tampak dari luar.

Bahrudin (2015:14) menyatakan bahwa “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan – pelatihan atau pengalaman – pengalaman. Gredler (2011:17) dalam Esa Nurwahyuni “Belajar (*learning*) adalah proses multisegi yang biasanya dianggap suatu yang biasa oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks.

Menurut Gane (2013:9) dalam Dimiyanti “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Menurut pendapat-pendapat para ahli tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku tertentu baik berupa afektif maupun sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara keseluruhan baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung”.

Diman (2014:4) Belajar Merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga linag lahat.

Siregar dan Nara (2010:4) dalam Cicih Juarsih “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu – individu karena interaksi antara individu

dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

James O. Whittaker (2013:3) dalam Aunnrrahman “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Istarani dan Intan Pulungan (2017:1) “Belajar adalah usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diartikan bahwa belajar adalah perubahan tindakan dan perilaku yang dialami seseorang secara keseluruhan yang diperoleh dari lingkungan maupun pengalaman.

## **2.Pengertian Mengajar**

Pembelajaran sering kali diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melatih kemampuan siswa untuk berpikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah.

Sumiati (2016:3) berpendapat bahwa “Mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut.

Slameto (2003:20) dalam Ahmad Susanto “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha yang mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.

Jumanta Hamdayama (2016:48) berpendapat bahwa, “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak

didiknya”. Lebih lanjut Trianto (2010:17) “Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa”.

Berdasarkan uraian defenisi mengajar dari para ahli di atas, dapat diartikan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas penyampaian pengetahuan sikap dan keterampilan dari pengajar kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan dalam RPP.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata ajar, belajar yang artinya tingkah laku. Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan keadaan (proses) belajar.

Menurut Miftahul Huda (2017:2) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Warsita (2008:5) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Sudjana dalam Cicih Juarsih (2004:28) “Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Gane dalam Siregar dan Nara (2010: 12) “Pembelajaran adalah pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil. Lebih lanjut Istarani (2012:55) “Pembelajaran diawali dengan Penyungguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan memberi berbagai alternatif – alternatif pemecahannya.

Ahmad susanto (2013:19) mengatakan, “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik”.

Dengan demikian, dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan baik.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan dari berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungan. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:250) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa dan sisi guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra- belajar sedangkan dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.

Gagne dan Brigg dalam Ekawarna (2011:40) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi pemilik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu”. Hamalik dalam Ekawarna (2011:41) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Agus Suprijono (2010:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Selanjutnya Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diartikan bahwa, hasil belajar adalah kumpulan kemampuan-kemampuan dan seluruh kecakapan serta hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang telah dinyatakan dengan berupa angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes belajar siswa.

## **5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2013:55) :

### **a. Faktor Internal**

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor Jasmaniah
  - a) Faktor Kesehatan
  - b) Cacat Tubuh
- 2) Faktor Psikologis

Ada tujuh Faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

- 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuandan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

## 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

## 3) Faktor Masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah kemampuan akhir yang dimiliki siswa dari proses belajar berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (masyarakat).

## 6. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan oleh guru dan penggunaan bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan media yang tepat akan mempengaruhi proses belajar serta tujuan yang hendak dicapai di akhir proses belajar.

Ega Rima Wati (2016:5) “Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi dan berperan mengatur halaman efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran”.

Istarani dan Intan Pulungan (2017:83) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran”.

Sudarwan Danim (2017:84) dalam Istarani dan Pulungan “Media digunakan untuk memperjelas dan memudahkan sistem komunikasi pendidikan”.

Dari pendapat ahli diatas dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

## **7. Media Gambar**

Sadiman (2003:33) Media gambar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Jadi apabila dikaitkan antara media gambar dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran nya. Dipilih media gambar karena kita harus ingat bahwa peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media gambar merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang di buat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang di sesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Media gambar sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar. karena media gambar memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik .peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang komplek. Pemanfaatan media gambar juga berperan bagi peserta didik. Seperti yang telah di jelaskan diatas, media gambar sangat banyak manfaat serta fungsi apalagi media berbasis visual. Kita harus ingat bahwa manusia, khususnya siswa dapat menyerap suatu materi apabila materi yang diberikan dikemas dalam bentuk yang menarik dan mengesankan, sehingga materi yang mereka simak akan terus teringat-ingat di benak mereka. Untuk itu, hadirkanlah media khususnya media gambar dalam jenjang pendidikan tertentu,

contohnya sekolah dasar, dengan maksud supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik serta tetap menguat system PAKEM (pembelajaran masa aktif kreatif , efektif ,dan, menyenangkan).

Seperti yang telah di jelaskan diatas, media gambar sangat banyak manfaat serta fungsi apalagi media berbasis visual. Kita harus ingat bahwa manusia, khususnya siswa dapat menyerap suatu materi apabila materi yang diberikan dikemas dalam bentuk yang menarik dan mengesankan, sehingga materi yang mereka simak akan terus teringat-ingat di benak mereka. Untuk itu, hadirkanlah media khususnya media gambar dalam jenjang pendidikan tertentu, contohnya sekolah dasar, dengan maksud supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik serta tetap menguat system PAKEM (pembelajaran masa aktif kreatif , efektif ,dan, menyenangkan).

(Dikutip dari : Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 10 ISSN 2354-614X)

## **8. Langkah-Langkah Pembelajaran Media Gambar**

Media Gambar memiliki langkah langkah dalam tahap pelaksanaannya yang akan diterapkan didalam kelas dalam Wina Sanjaya (2012:152-154) diantaranya :

### **a. Tahap Persiapan**

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses Gambar berakhir.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah Gambar yang akan dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba Gambar.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang dilihat dan diterangkan.
- 2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan Gambar tersebut.

### **c. Langkah Pelaksanaan Gambar**

- 1) Mulailah menunjukkan Gambar dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan gambar tersebut.



- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari dengan menghindari suasana yang menegangkan.
  - 3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya belajar Gambar dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
  - 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses menunjukkan gambar dari materi yang diajarkan.
- d. Langkah mengakhiri Gambar.

Apabila Gambar selesai diterangkan, proses pembelajaran perlu di akhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan gambar dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses gambar itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses gambar itu untuk perbaikan selanjutnya.

## **9. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar**

### **a. Kelebihan Media Gambar**

1. Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
3. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas.
4. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
5. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

### **b. Kekurangan Media Gambar**

1. Semakin sebuah rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama.
2. Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena media pembelajaran ini rentan siswa menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
3. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai terutama untuk gambar yang diperlihatkan.

(Dikutip dari : Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11 ISSN 2354-614X)

## **10. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*scientia*’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata Bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*science*’ terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya

*sciences* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti *natural science*.

Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kali kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Untuk itu, di bawah ini akan diuraikan beberapa definisi IPA menurut Para Ahli.

Asih Widi Wisudawati (2015:22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang aktual (*fakctual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab – sebab akibatnya. Lebih lanjut Subiyanto (2015:23) dalam Eka Sulistyowati “IPA adalah suatu cabang yang menyangkut fakta – fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum – hukum umum”.

Winaputra (2016:3) dalam Drs. H. Usman Samatowa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, beralaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem , tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Dari penjelasan di atas dapat kita artikan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

## 11. Materi Pelajaran Wujud Benda dan Perubahannya

### A. Wujud Benda

Benda dapat dikelompokkan berdasarkan wujudnya yaitu:

1. Benda padat berupa baju, jam, kursi, sendok.

wujud benda padat tidak mengikuti wadahnya walaupun dipindah ditempat yang berbeda-beda. Sifat benda padat memiliki bentuk dan volume yang tetap.



**Gambar 2.1 : Benda Padat**

## 2. Benda cair

Benda cair banyak terdapat disekitar kita, misalnya kecap, oli, jus buah, susu, bensin, dan minyak wangi. Benda cair memiliki bentuk yang berubah-ubah. Bentuknya selalu mengikuti bentuk wadah yang ditempatinya.



**Gambar 2.2 : Benda Cair**

## B. Perubahan Wujud Benda

1. Mencair (melebur), contohnya:
  - a. Es batu dipanaskan, atau es krim dibiarkan di udara terbuka jadi meleleh.
  - b. Mentega yang dipanaskan di wajan jadi mencair.
  - c. Lilin untuk penerangan dipanaskan.



Gambar 2.3 : Mencair

2. Membeku, contohnya:
  - a. Air dimasukkan ke dalam freezer jadi membeku dan menjadi es batu.
  - b. Lilin cair didinginkan menjadi padat kembali.
  - c. Pembuatan agar-agar.



Gambar 2.4 : Membeku

3. Menguap, contohnya:

- a. Air pada panci dipanaskan terus menerus lama-lama mendidih dan akhirnya menguap.
- b. Pakaian basah yang dijemur di bawah sinar matahari, beberapa waktu kemudian menjadi kering.
- c. Alkohol yang diteteskan di tangan, sehingga tangan kita jadi terasa dingin. Menandakan alkohol di tangan kita menguap.
- d. Cairan parfum di dalam botol yang dibiarkan terbuka, lama-lama akan berkurang.



**Gambar 2.5 : Menguap**

4. Mengembun, contohnya:

- a. Pada pagi hari, rumput di lapangan terasa basah, padahal sore harinya tidak hujan.
- b. Saat menyimpan es batu di gelas, dinding gelas bagian luarnya menjadi basah, padahal tidak tumpah.



**Gambar 2.6 : Megembun**

5. Menyublim, contohnya:

- a. Kapur barus di dalam lemari semakin lama ukurannya menjadi semakin kecil.
- b. Biang es yang biasanya digunakan untuk mendinginkan makanan sementara, lama-lama jadi habis.



**Gambar 2.7 : Menyublim**

## **12. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Istarani (2010:3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Suharsimi, Arikunto (2014:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara umum”.

Ekawarna (2009: 4) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas”. Dari beberapa defenisi di atas dapat dinyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian dari sebuah situasi sosial dan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

#### **b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Wina Sanjaya (2012:34-36) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat sebagai berikut :

##### **a. Manfaat untuk guru**

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru diantaranya:

1. PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar.
2. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
3. Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Mereka dapat mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide – ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana PTK.
4. PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. Ia akan dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar, menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran, serta berusaha untuk mencari alternatif pemecahannya. Guru profesional tidak akan merasa puas dengan hasil yang diprolehnya.
5. Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui PTK guru akan tanggap terhadap perubahan baik sosial maupun psikologi yang dapat memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengolongan pembelajaran.

##### **b. Manfaat PTK untuk siswa**

PTK juga bermanfaat untuk siswa diantaranya :

1. PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

##### **c. Manfaat untuk sekolah**

1. Membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.



2. Terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

1. Kelebihan PTK

Menurut Shumsky (2015:93) kelebihan PTK adalah

- a. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK .
- b. Tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif dalam PTK.
- c. Ada tindakan saling merangsang untuk berubah.
- d. Meningkatnya kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK.

2. Kekurangan PTK

Menurut Shumsky (2015:93) kelemahan PTK adalah

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada peneliti sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis.
2. Rendahnya efisiensi waktu karena peneliti harus punya komitmen untuk terlibat dalam prosesnya sementara peneliti masih harus melakukan tugas rutin.
3. Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu.

**B. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap individu yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan perilaku positif dalam dirinya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dari itu sangat penting guru menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran, agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang difokuskan mencari tahu dan berbuat sehingga membantu peserta didik mendapatkan pemahaman tentang gejala yang terjadi disekitarnya. Pendidikan IPA atau sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, maka perlu guru menggunakan media yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat memilih dan menerapkan salah satu media yang sesuai, yaitu media gambar.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA materi wujud benda dan perubahannya di kelas IV SD Negeri 047175 Siosar Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk memperjelaskan masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu didefinisikan definisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dengan jangka waktu tertentu baik berupa afektif maupun sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara keseluruhan baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak di lingkungannya yang diperoleh setelah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar.
2. Mengajar adalah menyampaikan dan menanamkan pengetahuan dengan upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang tepat dengan menggunakan media gambar.
3. Media gambar adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya
4. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah ia menerima proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
  - a. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila mendapat nilai  $\geq$  Nilai KKM yaitu 65.
  - b. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila mendapatkan nilai  $\geq$  85%.
5. PTK adalah penelitian yang merupakan perbaikan pembelajaran.